

**PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, RISIKO PERUSAHAAN DAN
PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE* (Pada
Perusahaan Consumer Non Cyclical yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Periode 2017-2022)**

Luki Usdawati¹, Luh Nadi²

^{1,2}Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email : ukkyusdawati@gmail.com¹, niluhnadi29@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh umur perusahaan, risiko perusahaan, pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode asosiatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Data Panel dengan menggunakan aplikasi *Eviews* versi 10 dan *Microsoft Excel*. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu Perusahaan *Consumer Non Cyclical* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2022. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* dengan hasil 113 populasi penelitian menjadi 21 sampel akhir penelitian atau 126 data observasi yang diolah dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan umur perusahaan, risiko perusahaan, pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Secara parsial umur perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sementara risiko perusahaan dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: Umur Perusahaan, Risiko Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, *Tax Avoidance*

Abstract

This study aims to examine the influence of company age, company risk, sales growth on tax avoidance. This research uses a quantitative approach and uses associative methods. The type of data used in this research is secondary data. The data analysis method used in this research is Panel Data Regression Analysis using the Eviews version 10 application and Microsoft Excel. The population used in this research is non-cyclical consumer companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2017-2022 period. The data collection technique in this research was a purposive sampling technique with the results of 113 research populations becoming 21 final research samples or 126 observation data processed in this research. The research results show that simultaneously company age, company risk, sales growth influence tax avoidance. Partially, company age has an effect on tax avoidance. Meanwhile, company risk and sales growth have no effect on tax avoidance.

Keywords: Company Age, Company Risk, Sales Growth, *Tax Avoidance*

PENDAHULUAN

Bagaikan dua sisi mata uang, selain menjadi salah satu penopang perekonomian, pajak merupakan suatu beban karena mengurangi penghasilan mereka, terlebih lagi para wajib pajak tidak mendapatkan imbalan langsung ketika membayar pajak. Menurut peneliti hal inilah yang menyebabkan banyak masyarakat baik wajib pajak perorangan maupun wajib pajak perusahaan yang melakukan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) adalah salah satu cara untuk menghindari pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan. Penghindaran pajak ini dapat dikatakan persoalan yang rumit dan unik karena disatu sisi diperbolehkan, namun di sisi lain tidak diinginkan.

Munculnya penghindaran pajak dipengaruhi oleh permasalahan keagenan (*agency problem*), yang menimbulkan terbentuknya perbandingan kepentingan antara prinsipal dengan agen jadi perihal yang sangat kerap berhubungan dengan penerapan manajemen pajak. Pihak agen disebut sebagai manajemen perusahaan ingin terbentuknya kenaikan kompensasi yang bisa digunakan untuk meningkatkan kinerja mereka serta mengelola dan

mewujudkan kegiatan perusahaan berjalan sesuai dengan yang diinginkan oleh prinsipal, sebaiknya pihak prinsipal disebut sebagai *stakeholder* atau pemegang saham tidak ingin mengurangi pemasukan yang didapat dengan metode menekan beban pajaknya. Hal ini menjelaskan hubungan antara agen sebagai pihak yang mengelola perusahaan dan prinsipal sebagai pemilik perusahaan, keduanya saling terikat dalam sebuah kontrak kerjasama (Djuniar, 2019).

Faktor yang mempengaruhi tindakan penghindaran pajak, salah satunya adalah umur perusahaan. Umur perusahaan mempengaruhi penghindaran pajak, karena semakin lama perusahaan menjalankan bisnis, semakin banyak pengalaman yang dimiliki perusahaan dalam mengatur dan mengelola beban pajak, semakin terampil sumber daya manusianya, dan oleh karena itu semakin tinggi kecenderungan untuk mencari pajak celah penghindaran. Penelitian yang dilakukan oleh Triyanti, Titisari, & Dewi, (2020) serta Devi et al., (2023) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Sabrina, (2022) serta Rahmawati et al., (2021) dimana umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Faktor selanjutnya adalah risiko perusahaan. Perusahaan dengan *corporate risk* tinggi atau *risk taker* cenderung akan melakukan *tax avoidance*. Eksekutif yang mempunyai sifat *risk taker* tidak akan takut ketika membuat keputusan yang berisiko tinggi. Semakin berani eksekutif melakukan risiko maka semakin tinggi eksekutif tersebut melakukan *tax avoidance*. Coles *et al.*, (2004) menyebutkan risiko perusahaan ialah cerminan dari kebijakan yang diambil oleh pimpinan perusahaan sehingga dapat memberikan indikasi karakter eksekutif *risk taking* atau *risk averse*. Penelitian yang dilakukan oleh Haya & Mayangsari (2022), dan Ratu & Meiriasari (2021) menyatakan bahwa risiko perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmi *et al.*, (2020) dan Chasbiandani, Triastuti, & Ambarwati (2019) dimana risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Faktor lain yang mempengaruhi tindakan *tax avoidance* adalah pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan yang meningkat memungkinkan perusahaan akan lebih dapat meningkatkan kapasitas operasi perusahaan. Sebaliknya bila pertumbuhannya menurun perusahaan akan menemui kendala dalam rangka

meningkatkan kapasitas operasinya, (Setiyono, 2012). Pertumbuhan penjualan juga dapat mempengaruhi aktivitas *tax avoidance*, hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Krisna dan Susilawati (2023) serta Muthmainah dan Hermanto (2023) yang menjelaskan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh pada *tax avoidance*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sawitri dkk, (2022), dan Safitri dan Ickhsanto Wahyudi (2022) dimana pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*

KAJIAN LITERATUR

Teori Keagenan

Teori keagenan menggambarkan perusahaan sebagai suatu titik temu antara pemilik perusahaan (prinsipal) dengan manajemen (agen). Menurut Scott (2015) yaitu suatu pengembangan dari teori yang mempelajari suatu desain kontrak para agen (pihak manajemen) yang bekerja atas nama prinsipal (investor).

Tax Avoidance

Tax avoidance adalah usaha pengurangan pajak, namun tetap mematuhi ketentuan peraturan perpajakan seperti memanfaatkan pengecualian dan potongan yang diperkenankan maupun menunda pajak yang belum diatur dalam peraturan

perpajakan yang berlaku dan biasanya melalui kebijakan yang diambil oleh pimpinan perusahaan (Dwiyanti & Jati, 2019).

Umur Perusahaan

Pradana dan Suzan (2016), mengemukakan bahwa umur perusahaan menggambarkan lamanya suatu perusahaan didirikan dan menjalankan usahanya. Umur perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mampu bersaing dan memiliki kinerja yang baik.

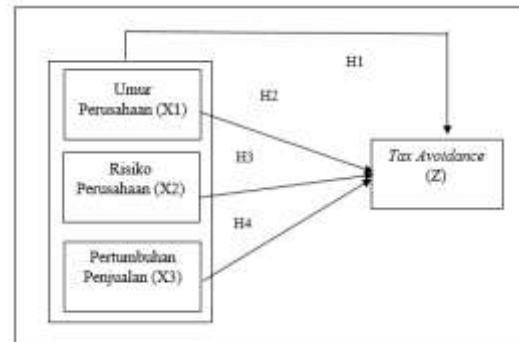
Risiko Perusahaan

Risiko perusahaan merupakan salah satu risiko yang dihadapi perusahaan ketika menjalani kegiatan operasi, yaitu kemungkinan ketidak mampuan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasionalnya (Primantara, 2016:6).

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) mencerminkan kemampuan perusahaan dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil menjalankan strateginya.

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Umur Perusahaan, Risiko Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*

Perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan perusahaan berdasarkan teori agensi akan menimbulkan ketidak patuhan yang dilakukan oleh wajib pajak atau pihak manajemen perusahaan yang akan berdampak pada upaya perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan penyelarasan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham agar tercipta tujuan yang sama (Wardani & Mursiyati, 2019). Umur Perusahaan memiliki hubungan keterkaitan dengan teori agensi yakni kepentingan principal yang memperkerjakan agen untuk melakukan *tax avoidance*. Seiring berjalannya waktu perusahaan akan

menjadi tidak efisien, perusahaan yang mengalami penuaan harus mengurangi biaya termasuk biaya pajaknya akibat pengalaman baik dalam industri yang sama maupun berbeda. Perusahaan yang memiliki jangka waktu beroperasi yang cukup relatif lebih lama juga akan membuat perusahaan lebih ahli dalam mengatur pengelolaan pajaknya (Loderer & Waelchli, 2011). Maka dari itu semakin lama jangka waktu operasional suatu perusahaan, semakin tinggi pula aktivitas *tax avoidance* di perusahaan yang disebabkan karena perusahaan dengan jangka waktu operasional yang relatif lama akan lebih terampil memiliki sumber daya manusia yang berpengalaman untuk pengelolaan manajemen keuangan terkait dengan urusan pajak.

Perusahaan dengan *corporate risk* tinggi atau *risk taker* cenderung akan melakukan *tax avoidance*. Eksekutif yang mempunyai sifat *risk taker* tidak akan takut ketika membuat keputusan yang berisiko tinggi. Semakin berani eksekutif melakukan risiko maka semakin tinggi eksekutif tersebut melakukan *tax avoidance*. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan, maka semakin berkurang aktivitas *tax avoidance* suatu perusahaan yang disebabkan karena perusahaan dengan

tingkat penjualan yang relatif besar akan memberikan peluang untuk memperoleh laba yang besar dan mampu untuk melakukan pembayaran pajak. Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Ini berarti wajib pajak yang mempunyai nilai pertumbuhan penjualan yang besar, akan cenderung untuk melakukan penghindaran pajak (Wardani & Mursiyati, 2019).

H1 : Diduga umur perusahaan, risiko perusahaan dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Umur Perusahaan memiliki hubungan keterkaitan dengan teori agensi yakni kepentingan principal yang memperkerjakan agen untuk melakukan *tax avoidance*. Seiring berjalannya waktu perusahaan akan menjadi tidak efisien, perusahaan yang mengalami penuaan harus mengurangi biaya termasuk biaya pajaknya akibat pengalaman baik dalam industri yang sama maupun berbeda. Perusahaan yang memiliki jangka waktu beroperasi yang cukup relatif lebih lama juga akan membuat perusahaan lebih ahli dalam

mengatur pengelolaan pajaknya (Loderer & Waelchli, 2011).

Maka dari itu semakin lama jangka waktu operasional suatu perusahaan, semakin tinggi pula aktivitas *tax avoidance* di perusahaan yang disebabkan karena perusahaan dengan jangka waktu operasional yang relatif lama akan lebih terampil memiliki sumber daya manusia yang berpengalaman untuk pengelolaan manajemen keuangan terkait dengan urusan pajak. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Triyanti, dkk., (2020) serta Devi, Sudiartana, & Dewi, (2023) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, maka hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:
H2: Diduga umur perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Risiko Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Teori agensi menjelaskan adanya perbedaan kepentingan antara pemilik saham dan manajemen. Perusahaan dengan *corporate risk* tinggi atau *risk taker* cenderung akan melakukan *tax avoidance*. Eksekutif yang mempunyai sifat *risk taker* tidak akan takut ketika membuat keputusan yang beresiko tinggi. Semakin berani eksekutif melakukan resiko maka semakin tinggi eksekutif tersebut melakukan *tax*

avoidance. Coles at al., (2004) dalam (Artinasari & Mildawati, 2018) menyebutkan risiko perusahaan ialah cerminan dari kebijakan yang diambil oleh pimpinan perusahaan sehingga dapat memberikan indikasi karakter eksekutif *risk taking* atau *risk averse*. Penelitian yang dilakukan oleh Haya & Mayangsari (2022), dan Ratu & Meiriasari (2021) menyatakan bahwa risiko perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dari penjelasan yang telah diurai tersebut, maka dirumuskan hipotesis seperti demikian:

H3 : Diduga risiko perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*

Teori keagenan dapat membuat pihak manajemen berusaha membuat laporan keuangan terlihat sebaik mungkin melalui pendapatan atau laba perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan, maka semakin berkurang aktivitas *tax avoidance* suatu perusahaan yang disebabkan karena perusahaan dengan tingkat penjualan yang relatif besar akan memberikan peluang untuk memperoleh laba yang besar dan mampu untuk melakukan pembayaran pajak. Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* Ini berarti wajib pajak yang mempunyai nilai

pertumbuhan penjualan yang besar, akan cenderung untuk melakukan penghindaran pajak (Wardani & Mursiyati, 2019).

Berdasarkan penelitian Krisna dan Susilawati (2023) serta Muthmainah dan Hermanto (2023) hasilnya menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan, maka semakin rendah aktivitas penghindaran pajak suatu perusahaan yang disebabkan karena perusahaan dengan tingkat penjualan yang relatif besar akan memberikan peluang untuk memperoleh laba yang besar dan mampu untuk melakukan pembayaran pajak. Dari penjelasan yang telah diurai tersebut, maka dirumuskan hipotesis seperti demikian:

H4 : Diduga pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi data panel dengan perusahaan sektor *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan dari tahun 2017 hingga tahun 2022. Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel dilakukan berdasarkan teknik *non-probability sampling*.

Operasional Variabel

Tax Avoidance

Penghindaran pajak diukur dengan *Effective Tax Rate* (ETR) yaitu perbandingan antara pajak riil yang perusahaan bayar dengan laba komersial sebelum pajak. Proksi ETR dari penelitian (Hidayat dan Muliastari, 2020) dapat dihitung dari:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Umur Perusahaan

Dengan mengetahui umur perusahaan, maka dapat mengetahui juga sejarah perusahaan tersebut dapat bertahan (Asmedi dan Adjie, 2023).

Umur = Tahun penelitian – Tahun terdaftar di BEI (IPO)

Risiko Perusahaan

Risiko bisnis dalam penelitian ini untuk mencari risiko bisnis dengan rumus (Chasbiandani, Triastuti, dan Ambarwati, 2019):

$$RISK = \frac{EBITDA}{\text{Total Aset}}$$

Pertumbuhan Penjualan

Rumus dari pertumbuhan penjualan dikutip dari Zul Akbar dkk., (2020) sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{St - st_{-1}}{st_{-1}}$$

Keterangan:

St = Penjualan bersih pada tahun t

St-1 = Penjualan bersih pada tahun sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.242937	21.78000	0.359691	0.081936
Median	0.237495	24.50000	0.319524	0.091051
Maximum	0.631346	41.00000	1.122356	0.474684
Minimum	0.147255	0.000000	0.054919	-0.385416
Std. Dev.	0.056963	10.71277	0.213833	0.132425
Skewness	3.036095	-0.378529	1.561614	-0.234183
Kurtosis	19.20533	2.059907	3.914070	4.202261
Jarque-Bera	1871.776	9.105706	114.0397	10.40499
Probability	0.000000	0.010537	0.000000	0.005503
Sum	36.44062	3267.000	53.95363	12.29040
Sum Sq. Dev.	0.483481	17099.74	6.812929	2.612907
Observations	150	150	150	150

Sumber: Data diolah Penulis (Eviyana, 2023)

Variabel *tax avoidance* (Y) memiliki nilai terendah 0,147255. Sementara nilai tertinggi sebesar 0,631346. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,242937 dan nilai standar deviasi sebesar 0,056963. Hal ini menunjukkan hasil yang cukup baik karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, dan sebaran data cukup bagus, hal ini mengindikasikan hasil yang lebih baik sehingga menunjukkan hasil yg normal dan tdk menyebabkan bias, maka dapat dikatakan data bersifat homogen.

Variabel umur perusahaan (X1) memiliki nilai terendah 0,0000 yang diperoleh. Sementara nilai tertinggi sebesar 41,00000. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 21,78000. dan nilai standar deviasi sebesar 10,71277. Hal ini menunjukkan hasil yang cukup baik karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, dan sebaran data cukup bagus, hal ini mengindikasikan hasil yang lebih baik sehingga menunjukkan hasil yg normal dan tdk menyebabkan bias, maka dapat dikatakan data bersifat homogen.

Variabel risiko perusahaan (X2) memiliki nilai terendah 0,054919. Sementara nilai tertinggi sebesar 1,122356. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,359691 dan nilai standar deviasi sebesar 0,213833. Hal ini menunjukkan hasil yang cukup baik karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, dan sebaran data cukup bagus, hal ini mengindikasikan hasil yang lebih baik sehingga menunjukkan hasil yg normal dan tdk menyebabkan bias, maka dapat dikatakan data bersifat homogen.

Variabel pertumbuhan penjualan (X3) memiliki nilai terendah -0,385416. Sementara nilai tertinggi sebesar 0,474684. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,081936 dan nilai standar deviasi sebesar 0,132425. Dikarenakan nilai rata-rata lebih kecil

dibandingkan dengan nilai standar deviasinya, hal ini menunjukkan penyimpangan data yang terjadi tinggi, artinya penyebaran datanya tidak merata, hal ini mengindikasikan hasil yang tidak baik sehingga menunjukkan hasil yg tidak normal dan menyebabkan bias, maka dapat dikatakan data bersifat heterogen.

Hasil Uji Hipotesis

Uji F (Simultan)

Tabel 2. Hasil Uji F (Simultan)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.418140	0.038620	10.82716	0.0000
X1	-0.008215	0.001383	-5.939235	0.0000
X2	-0.004717	0.036428	-0.129487	0.8972
X3	-0.007230	0.017931	-0.403192	0.6877

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.609206	Mean dependent var	0.229772
Adjusted R-squared	0.521086	S.D. dependent var	0.034946
S.E. of regression	0.024184	Akaike info criterion	-4.436615
Sum squared resid	0.059656	Schwarz criterion	-3.896371
Log likelihood	303.5067	Hannan-Quinn criter.	-4.217131
F-statistic	6.913353	Durbin-Watson stat	2.102362
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah Penulis (Eviewr, 2023)

Berdasarkan hasil pemilihan model yang terpilih adalah menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM), maka hasil uji statisti pada uji F (simultan) menunjukkan bahwa uji *f-statistic* dalam penelitian ini memiliki nilai sebesar 6,913353, dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel-1) = 2 dan df 2 (n-4 atau 126 – 4 = 122 (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah semua variabel),

hasil diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 3,07. $F_{hitung} > F_{tabel}$ (6,913353 > 3,07) dengan *prob* (*f-statistic*) sebesar 0,000000 atau (0,000000 < 0,05). Maka **H1 diterima**. Hal ini dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan, risiko perusahaan dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*.

Uji t (Parsial)

Tabel 3. Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.418140	0.038620	10.82716	0.0000
X1	-0.008215	0.001383	-5.939235	0.0000
X2	-0.004717	0.036428	-0.129487	0.8972
X3	-0.007230	0.017931	-0.403192	0.6877

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.609206	Mean dependent var	0.229772
Adjusted R-squared	0.521086	S.D. dependent var	0.034946
S.E. of regression	0.024184	Akaike info criterion	-4.436615
Sum squared resid	0.059656	Schwarz criterion	-3.896371
Log likelihood	303.5067	Hannan-Quinn criter.	-4.217131
F-statistic	6.913353	Durbin-Watson stat	2.102362
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah Penulis (Eviewr, 2023)

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan tabel 4.16 variabel umur perusahaan (X1) termasuk pada poin b yaitu - t_{hitung} lebih besar dari - t_{tabel} (-5,939235 < -1,65744), atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5,939235 > 1,65744), maka **H0 ditolak dan Ha diterima**. Nilai signifikansi sebesar 0,0000 < 0.05. Dapat disimpulkan bahwa, umur

perusahaan (X1) berpengaruh terhadap *tax avoidance* (Y).

Pengaruh Risiko Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan tabel 4.16 variabel risiko perusahaan (X2) termasuk pada poin a yaitu $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-0,129487 > -1,65744$), atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,129487 < 1,65744$), maka **H0 diterima dan Ha ditolak**. Nilai signifikansi sebesar $0,8972 > 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa, risiko perusahaan (X2) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* (Y).

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan tabel 4.16 variabel pertumbuhan penjualan (X3) termasuk pada poin a yaitu $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-0,403192 > -1,65744$), atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,403192 < 1,65744$), maka **H0 diterima dan Ha ditolak**. Nilai signifikansi sebesar $0,6877 > 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa, pertumbuhan penjualan (X3) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* (Y).

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/06/24 Time: 10:54				
Sample: 2017 2022				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 21				
Total panel (balanced) observations: 126				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.418140	0.038620	10.82716	0.0000
X1	-0.008215	0.001383	-5.939235	0.0000
X2	-0.004717	0.036428	-0.129487	0.8972
X3	-0.007230	0.017931	-0.403192	0.6877
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.609206	Mean dependent var	0.229772	
Adjusted R-squared	0.521086	S.D. dependent var	0.034946	
S.E. of regression	0.024184	Akaike info criterion	-4.436615	
Sum squared resid	0.059656	Schwarz criterion	-3.896371	
Log likelihood	303.5067	Hannan-Quinn criter.	-4.217131	
F-statistic	6.913353	Durbin-Watson stat	2.102362	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah Penulis (Evaer, 2023)

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi model regresi antar variabel independen dan variabel dependen pada *Adjusted R-squared* adalah 0,521086. Hal ini berarti bahwa variabel umur perusahaan, risiko perusahaan, dan pertumbuhan penjualan dapat mempengaruhi sebesar 52,10% atau $(0,521086 \times 100\%)$ terhadap *tax avoidance*, sedangkan sisanya $(100\% - 52,10\%)$ atau 47,90% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian seperti koneksi politik, GCG atau intensitas modal.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Umur Perusahaan, Risiko Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan uji F (simultan) menunjukkan bahwa uji *f-statistic* dalam penelitian ini memiliki nilai sebesar

6,913353, dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel-1) = 2 dan df 2 (n-k) atau $126 - 4 = 122$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah semua variabel), hasil diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 3,07. $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,913353 > 3,07$) dengan *prob* (*f-statistic*) sebesar 0,000000 atau ($0,000000 < 0,05$). **Maka H1 diterima.** Hal ini dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan, risiko perusahaan dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*. Perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan perusahaan berdasarkan teori agensi akan menimbulkan ketidak patuhan yang dilakukan oleh wajib pajak atau pihak manajemen perusahaan yang akan berdampak pada upaya perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan penyelarasan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham agar tercipta tujuan yang sama (Wardani & Mursiyati, 2019).

Seiring berjalannya waktu perusahaan akan menjadi tidak efisien, perusahaan yang mengalami penuaan harus mengurangi biaya termasuk biaya pajaknya akibat pengalaman baik dalam industri yang sama maupun berbeda. Perusahaan

yang memiliki jangka waktu beroperasi yang cukup relatif lebih lama juga akan membuat perusahaan lebih ahli dalam mengatur pengelolaan pajaknya (Loderer & Waelchli, 2011). Maka dari itu semakin lama jangka waktu operasional suatu perusahaan, semakin tinggi pula aktivitas *tax avoidance* di perusahaan yang disebabkan karena perusahaan dengan jangka waktu operasional yang relatif lama akan lebih terampil memiliki sumber daya manusia yang berpengalaman untuk pengelolaan manajemen keuangan terkait dengan urusan pajak.

Perusahaan dengan *corporate risk* tinggi atau *risk taker* cenderung akan melakukan *tax avoidance*. Eksekutif yang mempunyai sifat *risk taker* tidak akan takut ketika membuat keputusan yang beresiko tinggi. Semakin berani eksekutif melakukan resiko maka semakin tinggi eksekutif tersebut melakukan *tax avoidance*. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan, maka semakin berkurang aktivitas *tax avoidance* suatu perusahaan yang disebabkan karena perusahaan dengan tingkat penjualan yang relatif besar akan memberikan peluang untuk memperoleh laba yang besar dan mampu untuk melakukan pembayaran pajak. Pertumbuhan penjualan berpengaruh

negatif terhadap *tax avoidance* Ini berarti wajib pajak yang mempunyai nilai pertumbuhan penjualan yang besar, akan cenderung untuk melakukan penghindaran pajak (Wardani & Mursiyati, 2019).

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan Tabel 3 variabel umur perusahaan (X1) termasuk pada poin b yaitu t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-5,939235 < -1,65744$), atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,939235 > 1,65744$), maka **H0 ditolak dan Ha diterima**. Nilai signifikansi sebesar $0,0000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa, umur perusahaan (X1) berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* (Y). **Maka H1 diterima**. Umur perusahaan yaitu seberapa lama perusahaan tersebut berdiri dan dapat bertahan di BEI. Umur perusahaan mempengaruhi penghindaran pajak, karena semakin lama perusahaan menjalankan bisnis, semakin banyak pengalaman yang dimiliki perusahaan dalam mengatur dan mengelola beban pajak, semakin terampil sumber daya manusianya, dan oleh karena itu semakin tinggi kecenderungan untuk mencari pajak celah penghindaran.

Umur Perusahaan memiliki hubungan keterkaitan dengan teori agensi yakni kepentingan principal yang memperkerjakan agen untuk melakukan *tax*

avoidance. Seiring berjalannya waktu perusahaan akan menjadi tidak efisien, perusahaan yang mengalami penuaan harus mengurangi biaya termasuk biaya pajaknya akibat pengalaman baik dalam industri yang sama maupun berbeda. Perusahaan yang memiliki jangka waktu beroperasi yang cukup relatif lebih lama juga akan membuat perusahaan lebih ahli dalam mengatur pengelolaan pajaknya (Loderer & Waelchli, 2011).

Maka dari itu semakin lama jangka waktu operasional suatu perusahaan, semakin tinggi pula aktivitas *tax avoidance* di perusahaan yang disebabkan karena perusahaan dengan jangka waktu operasional yang relatif lama akan lebih terampil memiliki sumber daya manusia yang berpengalaman untuk pengelolaan manajemen keuangan terkait dengan urusan pajak. Hasil Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Triyanti et al., (2020) serta Sudiartana, & Dewi, (2023) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Sabrina, (2022) serta Rahmawati et al., (2021) dimana umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dikarenakan rata-rata umur perusahaan yang semakin

meningkat disetiap tahunnya. Peningkatan umur perusahaan tidak diikuti dengan tindakan penghindaran pajak yang meningkat melainkan tindakan penghindaran pajak menurun selama periode penelitian, dikarenakan adanya program *tax amnesty* yang mewajibkan semua perusahaan untuk mengikuti program tersebut maka perusahaan dengan jangka waktu operasional yang lama maupun yang masih baru saat ini taat akan peraturan perpajakan dan sulit untuk melakukan penghindaran pajak.

Pengaruh Risiko Perusahaan Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan Tabel. 3 variabel risiko perusahaan (X2) termasuk pada poin a yaitu $-t_{hitung}$ lebih kecil dari $-t_{tabel}$ ($-0,129487 < -1,65744$), atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,129487 < 1,65744$), maka **H0 diterima dan Ha ditolak**. Nilai signifikansi sebesar $0,8972 > 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa, risiko perusahaan (X2) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* (Y). **Maka H3 ditolak**. Risiko merupakan suatu ancaman bagi perusahaan berupa tindakan yang dapat menimbulkan dampak berlawanan dengan tujuan perusahaan tersebut. Akan tetapi lain sisi, risiko juga bisa dijadikan sebagai peluang bagi perusahaan dan memberikan dampak positif meskipun

berlawanan dari tujuan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dan kepentingannya dalam mengambil keputusan harus memperhitungkan dan mempertimbangkan sebuah risiko sebelum memulai investasi dalam suatu proyek yang akan dimulai (Haya & Mayangsari, 2022).

Hasil analisis tidak mengonfirmasi teori keagenan yang menyebutkan adanya perbedaan kepentingan antara pemilik saham dan manajemen. Perusahaan dengan *corporate risk* tinggi atau *risk taker* cenderung akan berhati-hati melakukan *tax avoidance*. Eksekutif yang mempunyai sifat *risk taker* akan takut ketika membuat keputusan yang beresiko tinggi. Semakin berani eksekutif melakukan resiko maka semakin tinggi eksekutif tersebut melakukan *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmi, Nur'saadah, & Freddy Salim (2020) dan Chasbiandani et.al., (2019) dimana risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun tidak sejalan dengan Haya & Mayangsari (2022), dan Ratu & Meiriasari (2021) menyatakan bahwa risiko perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. *Corporate risk* berpengaruh pada *tax avoidance*, hal ini disebabkan perusahaan yang memiliki risiko

perusahaan yang tinggi cenderung akan menyajikan laporan keuangan apa adanya untuk melihat seberapa jauh kinerja yang telah dilakukan oleh perusahaan sehingga peluang untuk melakukan penghindaran pajak menjadi rendah.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan Tabel. 3 variabel pertumbuhan penjualan (X3) termasuk pada poin a yaitu - t_{hitung} lebih kecil dari - t_{tabel} ($-0,403192 < -1,65744$), atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,403192 < 1,65744$), maka **H0 diterima dan Ha ditolak**. Nilai signifikansi sebesar $0,6877 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa, pertumbuhan penjualan (X3) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* (Y). **Maka H4 ditolak**. Pertumbuhan penjualan tidak dapat mencerminkan suatu laba perusahaan. Selain penjualan, beban-beban yang ditetapkan suatu perusahaan juga dapat mempengaruhi tingkat laba, sehingga apabila suatu perusahaan memiliki nilai penjualan yang meningkat maka tidak berarti bahwa laba perusahaan juga akan meningkat. Dengan kata lain besaran pajak yang akan dibayarkan perusahaan tidak didasarkan atas tingkat pertumbuhan penjualan, melainkan laba bersih.

Hasil analisis tidak mengonfirmasi teori keagenan yang menyebutkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan penjualan, maka semakin berkurang aktivitas *tax avoidance* suatu perusahaan. *Sales Growth* menggambarkan baik buruknya tingkat pertumbuhan penjualan dalam perusahaan dan dalam baik-buruknya tingkat pertumbuhan penjualan tersebut bisa dilihat dari seberapa besar laba yang akan didapatkan dari besarnya pertumbuhan penjualan perusahaan tersebut, sehingga perusahaan dapat memprediksi besar laba yang akan didapatkan. Meningkatnya *Sales Growth* ini memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan aktivitas operasi dan kapasitasnya sehingga semakin tinggi volume penjualan perusahaan, maka semakin tinggi pula biaya operasional yang akan dikeluarkan untuk menghasilkan produk. Beban pajak dari laba yang disebabkan *Sales Growth* tidak menjamin suatu perusahaan melakukan *Tax Avoidance*, sebab pertumbuhan penjualan yang bertambah tidak senantiasa menciptakan laba (Anasta, 2021).

Oleh karena itu, laba yang besar belum tentu dikarenakan tingginya *sales growth*, sehingga manajemen perusahaan tidak perlu melakukan aktivitas penghindaran pajak. Penelitian ini sejalan

dengan penelitian terdahulu yakni Sawitri dkk, (2022), dan Safitri dan Ickhsanto Wahyudi (2022) dimana pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Krisna dan Susilawati (2023) serta Muthmainah dan Hermanto (2023) yang menjelaskan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh pada *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa jika penjualan di sebuah perusahaan meningkat tidak akan mempengaruhi perusahaan dalam pembayaran pajak perusahaan. Dengan kata lain hal ini tidak akan mendorong sebuah perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Umur perusahaan, risiko perusahaan, pertumbuhan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*.
2. Umur perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance*.
3. Risiko perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance*.

4. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmedi, S., & Adjie, S. D. (2023). Pengaruh Thin Capitalization, Karakteristik Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Pjeb: Perwira Journal of Economy & Business*, 3(2), 1–14.
- Chasbiandani, T., Astuti, T., & Ambarwati, S. (2020). Pengaruh Corporation Risk dan Good Corporate Governance terhadap Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variable Pemoderasi. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 17(2), 115–129.
<https://doi.org/10.30595/kompartemen.v17i2.4451>
- Dewinta, I., & Setiawan, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1615.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2018). *Analisis Multivariant dan Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan*

- EViews 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haya, S., & Mayangsari, S. (2022). Pengaruh Risiko Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Financial Distress Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1901–1912. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14860>
- Irawati, W., Akbar, Z., Wulandari, R., & Barli, H. (2020). Analisis Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(2), 190–199. <https://doi.org/10.30656/jak.v7i2.2307>
- Krisna, D., & Susilawati, C. (2023). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Pertumbuhan Penjualan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak. *Aleph*, 87(1,2), 149–200.
- Lanis, R., & Richardson, G. (2012). Corporate Social Responsibility Disclosure, Political Connection and Tax Aggressiveness: Evidence from China's Capital Markets. *Journal of Accounting and Public Policy*, 31, 86–108.
- Maruti, W., & Nadi, L. (2023). Pengaruh Thin Capitalization, Assets Mix, dan Komisaris Independen terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 1(4), 61–83. <https://doi.org/10.61132/moneter.v1i4.37>
- Muhammad Adnan Ashari, Panubut Simorangkir, & Maspilah. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Syntax Transformation*, 1(8), 488–498.
- Muthmainah, S., & Hermanto, H. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Kebijakan Utang dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(1), 396. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.744>
- Purbowati, R. (1970). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Penghindaran Pajak). *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 4(1), 59–73. <https://doi.org/10.26533/jad.v4i1.755>

- Rahmawati, E., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2021). Determinasi Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal dan Umur Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 158. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.206>
- Rahmi, N. U., Nur'saadah, D., & -, F. (2020). Pengaruh Corporate Risk, Leverage Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima*, 1(2), 98–110. <https://doi.org/10.34012/jebim.v1i2.885>
- Ratu, M. K., & Meiriasari, V. (2021). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility, Corporate Risk, Capital Intensity Dan Profitability Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 12(2), 127–130. <https://doi.org/10.36982/jiegm.v12i2.1525>
- Safitri, A., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance Arumtyas. 1(2), 626–670.
- Sawitri, A. P., Alam, W. Y., & Dewi, F. A. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 8(1), 44–52.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Suripto. (2020). Intensitas Modal Memoderasi Pengaruh Kompensasi Manajemen Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*, 15(1), 33–44.
- Triyanti, N. W., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Size, Leverage, Komite Audit, Komisaris Independen dan Umur Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 113. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.850>

Widarjono, A. (2017). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya* (3rd ed.). Yogyakarta Eko.

Wulandari, R., Sabrina, N., & Marcel K, G. S. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Umur Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 79–90. <https://doi.org/10.33510/statera.2022.4.1.79-90>